

# KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI KEPEMUDAAN<sup>1</sup>

Oleh: Dwi Harsono<sup>2</sup>

## Pendahuluan

Tulisan ini membahas kepemimpinan sebagai titik sentral bagi keberhasilan suatu organisasi khususnya yang berkecimpung dalam kegiatan kepemudaan. Tantangan utama organisasi kepemudaan terletak pada anggotanya yang memiliki usia relatif muda. Kondisi ini berdampak pada kestabilan organisasi karena usia muda identik dengan psikologis yang masih labil dan kecenderungan untuk melakukan tindakan coba-coba (*trial and error*). Hal ini lazim karena usia muda masih mencari jati diri. Namun kondisi ini hendaknya menjadi peluang bagi organisasi untuk menciptakan dinamika yang positif. Peran seorang pemimpin sangat penting dalam mengendalikan gerak organisasi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Dalam Alqur'an Surat Albaqarah (2) ayat 30 Allah berfirman "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"(QS. 2:30)<sup>3</sup>. Ayat tersebut menjelaskan percakapan antara Allah SWT dengan malaikat tentang rencana untuk menciptakan manusia di muka bumi. Keraguan malaikat dijawab dengan Maha Mengetahuinya Allah SWT atas segala sesuatu termasuk masa depan penciptaan manusia di dunia. Hal yang dapat dipetik dari surat tersebut adalah kualitas seorang pemimpin (khalifah) yang melekat pada diri manusia sejak diciptakan.

Setiap manusia memiliki potensi menjadi pemimpin di lingkungan masyarakatnya. Masyarakat merupakan kumpulan orang yang memiliki beragam kepentingan sehingga

---

<sup>1</sup>Disampaikan dalam Kegiatan Penyuluhan Organisasi oleh KKN UNY, Kelompok 76, di Dusun Ceper, Wedomartani, Ngemplak, Sleman pada tanggal 30 Agustus 2012

<sup>2</sup> Staf Pengajar di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>3</sup>QS. Albaqarah (2) ayat 30.

ketiadaan seorang pemimpin bisa menimbulkan konflik. Keberadaan seorang pemimpin memungkinkan masyarakat menjalankan norma bersama untuk mengatur dan menjalankan aktivitas yang dilakukan masyarakat. Masyarakat memiliki norma yang bertujuan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik. Namun ketiadaan orang yang menjalankan norma tersebut, maka kehidupan bermasyarakat bisa carut-marut dan keberadaan norma menjadi sia-sia belaka. Kondisi ini menjadi alasan mengapa keberadaan seorang pemimpin menjadi penting.

Pentingnya seorang pemimpin juga tampak dalam beberapa hadits Rasulullah SAW berikut:

- 1) Bila akan melakukan perjalanan berkelompok, pilihlah salah seorang diantara kamu untuk menjadi pemimpin.

Hadits ini menegaskan betapa pentingnya seorang pemimpin dalam kelompok. Perjalanan tidak harus diartikan sebagai bepergian tapi juga bisa diartikan sebagai kehidupan bermasyarakat menuju kondisi yang sejahtera. Pemimpin bisa menjadi individu yang selalu mengarahkan dan menjaga perubahan menjadi lebih baik itu selalu menjadi tujuan dari masyarakatnya.

- 2) Tujuh orang yang akan masuk surga, nomor pertama adalah 'Pemimpin yang adil'.

Dalam hadits tentang tujuh orang yang akan masuk surga, urutan pertama ditempati oleh pemimpin yang adil. Dengan demikian, menjadi seorang pemimpin memiliki balasan yang sangat besar apabila mampu menjalankan tanggung jawab dengan baik.

Dua hadits tersebut diatas menggambarkan betapa pentingnya peran dan balasan bagi seorang pemimpin yang baik di masyarakatnya.

### **Pengertian Organisasi**

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin, *organum*, maupun bahasa Yunani, *organon*, yang memiliki arti alat, anggota, bagian atau badan (Sutarto, 1995). Istilah ini mengibaratkan organisasi sebagai sebuah organisme atau makhluk yang hidup dan berkembang dalam lingkungan masyarakat tertentu. Perkembangan tersebut menjadi dinamika bagi organisasi sekaligus proses belajar bagi anggota-anggota didalamnya.

Secara sederhana, organisasi didefinisikan sebagai sistem saling pengaruh antar orang dalam kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu (Terry dalam Thoha, 1960). Dalam pengertian ini, organisasi merupakan kumpulan individu-individu yang saling memiliki ketergantungan satu dengan yang lain dan bekerjasama sesuai fungsi yang dimiliki untuk mencapai tujuan bersama. Konsekuensinya, organisasi harus memiliki kepemimpinan yang kuat untuk menggerakkan individu-individu tersebut sesuai dengan aturan yang dibuat bersama. Tujuan-tujuan yang bersifat individual harus diminimalkan untuk mencapai tujuan bersama sehingga setiap bagian dalam organisasi memberi sumbangan dalam proses pencapaian tujuan. Pemimpin organisasi harus dibekali dengan kekuasaan yang bisa mempengaruhi anggota-anggota organisasi untuk bekerjasama sesuai dengan aturan yang disepakati.

### **Sumber Kekuasaan**

Pemimpin adalah individu yang menjalankan kekuasaan dan dengannya kemudian mengatur dan melaksanakan tugas mengatur organisasinya (masyarakat). Dengan demikian, menjadi pemimpin membutuhkan kekuasaan (power) untuk menjalankan perannya dalam organisasi. Menurut Weber<sup>4</sup> terdapat tiga sumber kekuasaan yang bisa menjadikan seseorang pemimpin.

#### 1. Tuhan

Seorang menjadi pemimpin karena dianggap memiliki kekuasaan yang berasal dari Tuhan sehingga masyarakat menerimanya menjadi pemimpin. Pemimpin yang memiliki sumber kekuasaan dari Tuhan biasanya disebut sebagai Wakil Tuhan di dunia. Individu ini biasanya dikenal sebagai nabi, rasul, messiah atau raja titisan dewa.

#### 2. Kharismatik

Pemimpin dengan sumber kekuasaan yang muncul karena kewibawaan dan kualitas individu sehingga masyarakat menjadi hormat dan patuh kepadanya. Pemimpin ini biasanya tokoh masyarakat yang sangat terkenal dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pandangan yang berkembang di lingkungannya.

---

<sup>4</sup>Max Weber, dalam Miftah Thoha, halaman 14

### 3. Legal Rasional

Pemimpin dengan sumber kekuasaan ini muncul karena peraturan dan hukum yang mengatur tentang pemilihan seorang pemimpin. Sumber kekuasaan ini lebih banyak digunakan di era modern dibanding dua sumber kekuasaan sebelumnya.

#### **Definisi Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengelola organisasinya. Kemampuan ini digunakan untuk mempengaruhi orang-orang yang berada dalam organisasi/masyarakat yang dipimpinnya sehingga tujuan bersama yang telah ditetapkan bisa tercapai. Hal ini selaras dengan definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh George R. Terry<sup>5</sup> yang mengatakan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang agar supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Individu memiliki kepentingan yang berbeda-beda meskipun berada dalam satu organisasi/masyarakat. Apabila kepentingan tersebut tidak bisa dikendalikan, maka individu cenderung memenuhi kepentingan pribadinya sehingga tujuan organisasi bisa terancam. Pemimpin yang baik harus mampu mempengaruhi individu-individu dalam organisasinya untuk fokus kepada tujuan organisasi. Dengan demikian organisasi/masyarakat bergerak dan beraktivitas secara bersama-sama untuk mencapai tujuannya.

Di era modern, kepemimpinan tidak hanya mampu untuk mempengaruhi individu-individu yang dipimpinnya. Namun, berkaitan dengan kemampuan membangun visi bagaimana menciptakan iklim yang baik bagi organisasi untuk menghadapi perubahan kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Collins (2001)<sup>6</sup> *...Leadership is about vision. But leadership is equally about creating a climate where the truth is heard and the brutal facts confronted...* Perubahan lingkungan yang cepat harus bisa dihadapi dengan baik oleh organisasi. Ketidaksiapan menghadapi perubahan bisa mengakibatkan organisasi terlambat melakukan penyesuaian terhadap lingkungan. Isu dan fakta yang berkembang dan terjadi di sekitar organisasi mempengaruhi aktivitas yang

---

<sup>5</sup> George R. Terry, 1960, dalam Miftah Thoha, halaman 53

<sup>6</sup> Collins, 2001, dalam A. Usmara, dkk, halaman 27

dijalankan. Organisasi harus memiliki iklim yang mampu untuk menghadapi beragam kejadian yang ada di sekitarnya sehingga bisa dengan cepat melakukan penyesuaian demi keberlanjutan di masa datang.

Pemimpin yang baik harus mampu menciptakan inovasi secara terus-menerus bagi organisasi. Inovasi seorang pemimpin bersifat strategis sehingga tidak banyak terlibat dengan hal-hal yang bersifat teknis karena akan memakan waktu dan biaya besar. Perhatian dan penghargaan terhadap karyawan merupakan tugas penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin masa depan. Pegawai dalam organisasi bukanlah aset semata tapi juga individu yang memiliki emosi dan harapan. Pemimpin harus mampu mengakomodasi harapan pegawai sehingga menjadi energi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Wujudnya bisa dalam bentuk kepercayaan yang lebih besar kepada pegawai untuk melakukan pengembangan diri sesuai dan selaras dengan kebutuhan pribadi maupun organisasi.

### **Gaya dan Model Kepemimpinan**

Secara umum, gaya kepemimpinan yang berkembang bisa dikategorikan menjadi 4 jenis.

#### **1. Instruksi (Komando)**

Istilah lain dari gaya ini adalah otoriter. Pemimpin adalah orang manusia super yang paling tahu tentang organisasi. Sedangkan pegawai atau bawahan adalah pembantu pimpinan. Setiap tugas yang dijalankan berdasarkan perintah pemimpin sedangkan pegawai tidak dilarang melakukan aktivitas tanpa sepengetahuan dan ijin pimpinan. Gaya ini tidak memungkinkan berkembangnya kreativitas pegawai dalam organisasi.

#### **2. Konsultasi**

Gaya konsultasi memposisikan seorang pemimpin sebagai orang yang paling mengetahui kondisi organisasi. Namun demikian bawahan bisa melakukan tugasnya tanpa harus menunggu instruksi dari pimpinan. Hanya pengambilan keputusan sepenuhnya harus diketahui dan dikonsultasikan kepada pimpinan karena pengambilan keputusan merupakan tanggung jawab pimpinan.

### 3. Partisipasi

Partisipasi pegawai dalam pengambilan keputusan sangat penting bagi organisasi. Pegawai juga diberi kesempatan luas untuk berkreasi terhadap tugas yang diembannya sekaligus tanggung jawab atas pelaksanaannya. Pemimpin membuka peluang adanya dialog dengan pegawai dan memposisikan pegawai sebagai individu yang memiliki hak dan kewajiban sama dengan semua orang dalam organisasi.

### 4. Delegasi

Pimpinan melimpahkan sebagian tugas dan tanggung jawab yang dimiliki kepada pegawai. Pegawai bertanggung jawab penuh atas tugas yang dilimpahkan terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Bahkan kreativitas pegawai diperbolehkan untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab yang diembannya. Pimpinan memiliki keterbatasan peran pada tugas yang telah dilimpahkan, walaupun ada lebih pada kebijakan yang bersifat strategis.

Empat gaya kepemimpinan tersebut diatas memiliki semuanya memiliki kekurangan dan kelebihan. Kontrol ketat atas kebijakan dan proses dalam organisasi pada gaya komando penting pada saat lingkungan sangat labil dan organisasi harus sangat fokus, meskipun dari sisi kreativitas kurang. Sedangkan delegasi sangat penting apabila organisasi memiliki ukuran yang sangat besar dan kondisi lingkungan stabil, meskipun dari sisi koordinasi kurang. Kondisi lingkungan menjadi alasan kunci tentang gaya yang perlu diterapkan oleh organisasi.

Lingkungan sangat mempengaruhi situasi yang berkembang dalam organisasi. Perubahan lingkungan membutuhkan adaptasi sehingga tidak mengganggu aktivitas organisasi. Pemimpin yang baik harus bisa melihat dan meramalkan perubahan yang terjadi pada lingkungan organisasi sehingga bisa dengan tepat menerapkan gaya kepemimpinan yang dibutuhkan. Model yang menempatkan situasi organisasi dan lingkungan kemudian dikenal sebagai model situasional<sup>7</sup>.

Model situasional tidak terpaku kepada satu gaya tetapi bisa menerapkan beragam gaya dalam kepemimpinan yang dijalankan. Pemimpin harus bisa dengan baik menentukan

---

<sup>7</sup> Model situasional, dalam Miftah Thoha, halaman 259

gaya yang tepat untuk menjalankan roda organisasi dengan memperhatikan kondisi lingkungan. Pemimpin bisa menerapkan gaya komando ketika organisasi dalam kondisi labil sedangkan pada saat stabil bisa menerapkan gaya delegasi. Ketika membutuhkan banyak ide untuk pengembangan, pemimpin bisa menerapkan gaya partisipasi. Dengan demikian tidak hanya terpaku pada gaya tertentu saja pada saat menjalankan roda organisasi.

### **Organisasi Pemuda**

Karakteristik organisasi pemuda, khususnya organisasi sosial kemasyarakatan, seringkali sesuai dengan ungkapan 'hangat-hangat tahi ayam'. Kondisi ini juga terkait dengan proses belajar yang dilakukan oleh anggota sekaligus upaya coba-coba untuk mencari pengalaman organisasi. Efeknya tampak pada kegiatan yang cenderung memanfaatkan momentum tertentu dalam beraktivitas, misalnya menyesuaikan dengan hari peringatan tertentu atau kegiatan keagamaan.

Namun demikian, proses belajar dan coba-coba yang dimiliki oleh anggota dapat menjadi energi positif yang bermanfaat bagi kegiatan organisasi kepemudaan. Keberhasilan dalam memimpin organisasi pemuda terletak justru pada kemampuan untuk mengelola semangat para anggota. Anggota sebaiknya diberi keleluasaan untuk menyampaikan aspirasi dalam organisasi dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dimiliki sehingga energi yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan baik. Bukan sebaliknya, memimpin organisasi dengan gaya memerintah. Secara psikologis, tindakan terlalu memerintah justru kontraproduktif dengan semangat anggota karena baik pemimpin maupun anggota relatif berusia sama dan kegiatannya bersifat sosial. Berbeda apabila pemimpin sangat senior dan organisasi tersebut adalah organisasi bisnis. Sudah tentu pimpinan memiliki kekuasaan yang besar kepada anggota organisasinya.

Pimpinan organisasi kepemudaan hendaknya memiliki visi dan bisa menerapkan gaya kepemimpinan situasional dengan baik. Gaya kepemimpinan ini sangat akomodatif dalam mengelola organisasi dengan memperhatikan perilaku anggota dan kondisi lingkungan. Sudah tentu, pemimpin juga harus mengalami proses belajar untuk memiliki kepemimpinan yang baik. Perilaku anggota dapat menjadi indikator sejauhmana kepemimpinana yang

dijalankan sudah baik atau belum. Dalam kondisi hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota harus terjalin dengan baik karena masih dalam proses belajar dalam menjalankan organisasi. Pada akhirnya, organisasi akan hidup dan berkembang dengan baik karena baik pemimpin maupun anggotanya belajar bersama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

### **Kesimpulan**

Peran pemimpin dalam organisasi/masyarakat sangat penting karena menjadi ujung tombak bagi aktivitas pencapaian tujuan. Pemimpin tidak hanya mempengaruhi individu tetapi harus memiliki visi yang kuat sehingga organisasi bisa berjalan dan langgeng. Keberhasilan tersebut sangat ditentukan oleh gaya yang diterapkan dalam melaksanakan pengembangan organisasi. Pemimpin tidak bisa terpaku pada satu gaya tetapi bisa menggunakan beragam gaya sesuai dengan situasi yang berkembang dalam organisasi dan lingkungan.

### **Daftar Pustaka**

- Anonim, 2000, *Alquran*, Diponegoro, Bandung
- Miftah Thoha, 1994, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Rajawali, Jakarta
- Sutarto, 1995, *Dasar-Dasar Organisasi*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Usmara A, dan Lukas Dwiantara, 2004, *Strategi Organisasi*, Amara, Yogyakarta